

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di Indonesia perusahaan industry sangat berkembang dengan cepat oleh karena itu adanya dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Persaingan di dunia bisnis, banyak perusahaan melakukan berbagai hal agar bisa meningkatkan produktivitas kerja pada karyawan. Dengan meningkatnya produktivitas kerja tidak dapat dipungkiri bahwa karyawan (Manusia) lah yang menjadi penggerak dalam meningkatkan produktivitas pada perusahaan tersebut.

Dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara termasuk bangsa Indonesia di tetapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja sangatlah berperan. Industri tekstil merupakan salah satu sektor manufaktur yang mencatat pertumbuhan paling tinggi, dan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting karena memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Nasional. Perlindungan atas keamanan kerja yang dialami setiap pekerja dipengaruhi oleh Keselamatan dan kesehatan kerja. Suatu hal yang penting bagi perusahaan yaitu dampak dari kecelakaan kerja ini bukan hanya merugikan karyawan saja tetapi juga dapat merugikan perusahaan selain itu keselamatan kerja perlu di tingkatkan agar mampu meminimalkan kecelakaan dalam bekerja. Di sebuah Instansi karyawan perlu diberikan sosialisasi dan pengarahan terlebih dulu mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, sebelum karyawan bekerja. Pada hakikatnya memang tidak ada sanksi berat bagi perusahaan yang melanggar standar keselamatan dan kesehatan kerja yang ditetapkan oleh pemerintah namun ada

peraturannya yang ditetapkan uu no.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yakni penyelamatan aset perusahaan jika melanggar ketentuan K3 namun Kecelakaan kerja adalah peristiwa yang tidak diinginkan atau diharapkan, suatu yang tidak dapat diduga, juga tidak sengaja terjadi dalam hubungan kerja, yang pada umumnya semua ini dapat terjadi diakibatkan oleh berbagai faktor, meliputi peristiwa seperti kebakaran atau penyakit akibat kerja serta pencemaran pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja yang dapat membahayakan para pekerja pada saat para pegawai sedang melaksanakan tugasnya tersebut.

Namun adakalanya sebagian besar perusahaan merasa keberatan dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja ini karena setiap perusahaan atau industri berfikir mereka harus mengeluarkan biaya tambahan, padahal dengan adanya keselamatan dan kesehatan kerja ini merupakan langkah penghematan dan meningkatkan produktivitas sehingga hasil kerja karyawan bisa meningkat. Adanya program keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan tidak terlalu dibebani jika suatu waktu terjadi gangguan kesehatan maupun kecelakaan kerja di dalam perusahaan karena keselamatan dan kesehatan karyawan telah terjamin. pemerintah membuat aturan keselamatan dan kesehatan kerja seperti pada Pasal 3 Ayat 1 UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, yaitu mencegah dan mengurangi kecelakaan, mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, mencegah dan mengurangi bahaya peledakan, memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya, memberikan pertolongan pada kecelakaan, memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja, mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu,

kelembaban, debu kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran. Dari uraian di atas menunjukkan sangat pentingnya komitmen dari seluruh pemimpin perusahaan untuk memperhatikan Keselamatan Dan Kesehatan kerja karyawan di lingkungan kerjanya. Akan jauh lebih optimal apabila dalam menempatkan karyawan tidak pada tempat yang menyebabkan kondisi memburuknya kesehatan kerja karyawan atau jika sekalipun itu suatu hal kondisi pekerjaan yang memang berbahaya, perusahaan diharuskan mampu meminimalisir ataupun menghilangkannya. Jika hal ini dilakukan karyawan akan merasa tenang dan feedback yang diberikan positif terhadap perusahaan seperti salah satunya produktivitas kerja yang meningkat sehingga perusahaan dan karyawan dari waktu ke waktu menjadi lebih baik.

PT. Grantextile Industry Bandung merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri textile memproduksi benang menjadi kain dengan kualitas yang sangat bagus. Kegiatan utama PT. Grantextile Industry Bandung ini adalah memproses benang menjadi kain jadi yang siap dipasarkan. Bahan baku yang digunakan merupakan kapas yang diperoleh import dari berbagai negara yakni diantaranya china dan india yang kemudian dipasarkan ke beberapa perusahaan-perusahaan garment. Perusahaan tekstil seperti PT. Grantextile Industry Bandung ini sangat tergantung kepada karyawan terutama pada bagian produksi karena dalam prosesnya dibutuhkan ketelitian dan ketepatan dari sumber daya manusia yang mengerjakannya meskipun sudah menggunakan mesin dengan teknologi tinggi dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang lebih besar adanya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan lain sebagainya.

Oleh karena itu PT. Grantextile Industry Bandung menganggap perlindungan terhadap tenaga kerja sangat diperlukan agar perusahaan tidak kehilangan tenaga kerja yang berakibat terhambatnya proses produksi. Adapun untuk membuktikan kondisi tersebut berdasarkan wawancara dengan Manajer Produksi PT. Grantextile Industry Bandung dimana banyaknya karyawan mengalami kecelakaan kerja sehingga target produksi tidak tercapai. Berikut ini adalah data mengenai data kecelakaan kerja yang telah terjadi di perusahaan selama tahun 2020.

**Tabel 1. 1 Data Kecelakaan Kerja Karyawan**

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Karyawan Kecelakaan Kerja</b>	<b>Kasus Kecelakaan</b>
Jan - Feb	20 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan kanan yang dipakai untuk memasukan material terjepit pressing blade yang menyebabkan jari tangan terputus</li> <li>• Hijab yang menjuntai sehingga menyebabkan terlilit kedalam mesin produksi.</li> <li>• Ketika membuat bahan baku zat pewarna kain mengenai anggota tubuh.</li> <li>• Ketika memindahkan benang roving terjatuh terkena kaki sehingga mengakibatkan memar.</li> </ul>
Mar - Apr	16 orang	
Mei- Jun	10 orang	
Jul - Agu	20 orang	
Sep- Oct	15 orang	
Nov - Des	13 orang	
<b>Total</b>	<b>94 Orang</b>	

Sumber: Manager Produksi PT. Grantextile Industry Bandung

Berdasarkan hasil dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama tahun 2020 total kecelakaan kerja yang terjadi sebanyak 94 kasus kecelakaan. Faktor dominan terjadinya kecelakaan tersebut dikarenakan Penyusunan atau tata letak mesin yang ada di perusahaan kurang memberikan jaminan atas keselamatan karyawan. Selain itu penyebab kecelakaan juga di akibatkan oleh ketidaktelitian karyawan sehingga

menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja hal lainnya juga di sebabkan karena mengalami kelelahan sehingga mengurangi fokus dalam bekerja. Peneliti melakukan pra survei dengan menyebarkan kuisioner terhadap responden sebanyak 15 orang pada bagian produksi.

**Tabel 1. 2 Hasil Pra-Survey Keselamatan Kerja**

No	PERNYATAAN	Jawaban responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Perusahaan selalu menyediakan APD bagi karyawan	5	33	10	67
2	Karyawan mengerjakan pekerjaan dengan teliti	9	60	6	40
3	Alat atau mesin produksi kondisinya baik	4	27	11	73
<b>TOTAL RATA-RATA</b>			<b>40%</b>		<b>60%</b>

Sumber: Karyawan PT. Grantextile Industry Bandung

Berdasarkan hasil pra-survey pada Tabel 1.2 yang diperoleh menghasilkan bahwa perusahaan tidak menyediakan APD untuk setiap karyawan, kondisi mesin produksi kondisinya sangat tidak baik sehingga sangat mempengaruhi keselamatan karyawan dan mempengaruhi hasil produksi dilapangan.

**Tabel 1. 3 Data Kesehatan Kerja Karyawan**

Bulan	Jumlah Karyawan yang Sakit	Kasus Gangguan Kesehatan
Jan – Feb	8 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gangguan Pernafasan akibat menghirup serpihan kapas kecil</li> <li>• Gangguan Pendengaran akibat suara bising dari mesin produksi</li> <li>• Gangguan Penglihatan akibat serpihan kapas kecil yang menempel</li> </ul>
Mar – Apr	17 orang	
Mei- Jun	10 orang	
Jul – Agu	23 orang	
Sep- Oct	10 orang	
Nov – Des	12 orang	
<b>Total</b>	<b>80 Orang</b>	

Sumber: Manager Produksi PT. Grantextile Industry Bandung

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa selama tahun 2020 sebanyak 80 kasus gangguan kesehatan yang dialami oleh karyawan. Biasanya gangguan kesehatan yang sering dialami oleh setiap karyawan karena beberapa faktor adalah gangguan pernapasan, pendengaran dan penglihatan. Terjadinya hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang seperti jalur ventilasi udara yang kurang, alat peredam suara yang tidak berfungsi, juga kurangnya kesadaran karyawan untuk selalu menggunakan APD sesuai dengan ketentuannya. Berikut adalah hasil pra-survey yang dilakukan kepada 15 responden mengenai kesehatan kerja.

**Tabel 1. 4 Hasil Pra-Survey Kesehatan Kerja Karyawan**

No	Indikator	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Kebersihan lingkungan kerja sangat diperhatikan oleh perusahaan	3	20	12	80
2	Persediaan air konsumsi untuk karyawan layak atau tidak	2	14	13	86
3	Saya diperiksa secara berkala kesehatannya oleh perusahaan	5	34	10	66
<b>TOTAL RATA-RATA</b>			<b>22,6%</b>		<b>57,3%</b>

Sumber: Karyawan PT. Grantextile Industry Bandung

Berdasarkan hasil prasurvey pada Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa kebersihan dilingkungan perusahaan masih kurang diperhatikan, persediaan air konsumsi tidak layak untuk diminum sehingga berdampak pada kesehatan karyawan. Selain itu juga pihak perusahaan telah berupaya dalam menyediakan beberapa fasilitas dan jaminan Keselamatan Dan Kesehatan kerja karyawan dengan menyediakan APD seperti helm kerja, masker, dan sarung tangan dengan tujuan memberikan jaminan

keselamatan dan kesehatan dalam bekerja.

Namun dalam pelaksanaannya jaminan keselamatan yang diberikan perusahaan kepada karyawan belum memberikan jaminan atas Keselamatan Dan Kesehatan kerja karyawan. Dibuktikan dengan masih sering terjadinya karyawan yang mengalami kecelakaan kerja. Kondisi tersebut membuktikan bahwa selain adanya kurang kehati-hatian dari para karyawan itu sendiri dalam bekerja juga dikarenakan saranan dan prasarana yang diberikan.

**Tabel 1. 5 Data Produktivitas Kerja Karyawan**

Bulan	Benang polyester	Benang Kapas	Tingkat Produktivitas yang di hasilkan (Ketepatan Waktu)		
			Jumlah Target	Realisasi Target	Selisih
Jan – Feb	3 Ton	5 Ton	8 Ton	5 Ton	3 Ton
Mar – Apr	2 Ton	6 Ton	8 Ton	5 Ton	3 Ton
Mei- Jun	3 Ton	5 Ton	8 Ton	4 Ton	4 Ton
Jul – Agu	2 Ton	7 Ton	9 Ton	6 Ton	3 Ton
Sept-Okt	1 Ton	3 Ton	4 Ton	2 Ton	2 Ton
Nov-Des	7 Ton	4 Ton	11 Ton	9 Ton	2 Ton
<b>TOTAL</b>	<b>18 Ton</b>	<b>30 Ton</b>	<b>48 Ton</b>	<b>31 Ton</b>	<b>17 Ton</b>

Sumber: Manager Produksi PT. Grantextile Industry

Berdasarkan dari hasil Tabel 1.5 tersebut dapat dikatakan bahwa adanya penurunan atas produktivitas setiap karyawan yang mana pada akhirnya jumlah produksi benang yang dihasilkan menunjukkan adanya penurunan sehingga sangat mempengaruhi target perusahaan. Penulis juga telah melakukan pra survey terhadap produktivitas karyawan di PT. Grantextile Industry Bandung untuk memperkuat data yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1. 6 Hasil Pra-Survey Produktivitas Kerja Karyawan  
PT. Grantextile Industry Bandung**

No	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDEN			
		YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1	Saya selalu mengerjakan tugas secara berurutan	5	33	10	67
2	Saya selalu bertanggung jawab atas semua pekerjaan saya	10	67	5	33
3	Saya selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	3	20	12	80
<b>TOTAL RATA-RATA</b>			<b>40%</b>		<b>60%</b>

Sumber: Karyawan Produksi PT. Grantextile Industry

Berdasarkan hasil pra-survey Tabel 1.6 diatas menunjukkan kondisi produktivitas karyawan masih terbilang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase pada pengerjaan tugas atau suatu pekerjaan tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Faktor dominan terjadinya penurunan produktivitas kerja dikarenakan rendahnya kesadaran karyawan yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dilapangan.

Uraian tadi mendorong peneliti untuk melihat sejauh mana Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan terutama pada PT. Grantextile Industry Bandung. Sehingga peneliti mengambil judul **Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan di bagian Produksi (Study Kasus pada PT. Grantextile Industry Bandung)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mempermudah dan memperjelas penelitian maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:



1. Perusahaan tidak menyediakan APD untuk karyawan
2. Alat atau mesin produksi kondisinya kurang baik untuk digunakan
3. Kebersihan dilingkungan perusahaan kurang diperhatikan
4. Persediaan air konsumsi tidak layak untuk diminum
5. Kesehatan karyawan tidak diperhatikan
6. Penyusunan atau tata letak mesin yang ada di perusahaan kurang memberikan jaminan atas keselamatan karyawan.
7. Pengerjaan tugas tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti dan supaya pembahasan lebih berfokus dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang ingin diketahui kepastiannya maka peneliti perlu membatasi kajian penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keselamatan kerja, kesehatan kerja, produktivitas kerja PT. Grantextile Industry Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Grantextile Industry.
3. Seberapa besar pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Grantextile Industry.

4. Seberapa besar pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Grantextile Industry.

### **1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi keselamatan kerja, kesehatan kerja, produktivitas kerja karyawan PT. Grantextile Industry Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Grantextile Industry Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Grantextile Industry Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Grantextile Industry Bandung.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan konsep dengan memperluas kajian dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
  - b. Sebagai referensi bagi berbagai pihak dalam melakukan penelitian tentang K3.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan wawasan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja,

sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan aktivitas apapun bahwa pentingnya dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu referensi untuk memperluas pengetahuan dalam penelitian atau penulisan karya ilmiah, khususnya mengenai pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu referensi dalam melanjutkan penelitian dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT.Grantextile Industry Bandung. PT.Grantextile Industry Bandung terletak di Jl. A.H Nasution No.127 Kota Bandung.

## Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada September 2021 sampai dengan selesai.

**Tabel 1. 7 Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Tahun 2021				Tahun 2022							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Pengajuan judul												
2	Penyusunan BAB I												
3	Penyusunan BAB II												
4	Penyusunan BAB III												
5	Sidang UP												
6	Pengolahan Data												
7	Penyusunan BAB IV, BAB V, Lampiran, Abstrak												
8	Sidang Akhir												

**Sumber : Diolah Peneliti, 2022**